

ONLINE ASSESSMENT PEMBELAJARAN NEO GUIDED INQUIRY BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI PADA MAHASISWA

Salis Irvan Fuadi

Universitas Sains Al-qur'an, Wonosobo, Indonesia

irvan@unsiq.ac.id

Pamungkas Stiya Mulyani

Universitas Sains Al-qur'an, Wonosobo, Indonesia

pamungkasstiyamulyani@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to find out how the product development process and the online assessment model for Neo Guided Inquiry Learning Based on Literacy and Numeration in Students. The specific purpose of this study was to see the response of the development of the Online Assessment of Neo Guided Inquiry Learning Based on Literacy and Numeracy in Students. This research was carried out with a Research and Development design that adopted the Borg & Gall model. The research uses quantitative and qualitative methods. The quantitative method is carried out by measuring using a Likert Scale questionnaire with 4 (Four) Standards and the respondents are students and lecturers, then converted into numerical data to be tabulated. Qualitative methods using observations and questionnaires that aim to be used to find out the needs and inputs of users of products and models and ensure that

the learning application process is in accordance with the learning syntax model. Observation directly to get information about obstacles or problems at the time of testing. Sampling planning and instruments that have been validated by three expert validators and adapted to the needs of the data. Keywords: Online Assessment, Neo Guided Inquiry, Literacy, Numeration

Keywords: Online Assessment; Neo Guided Inquiry; Literacy; Numeration

Pendahuluan

Kemunculan abad ke-21 ditandai dengan peningkatan digitalisasi manufaktur yang didorong oleh peningkatan volume data, kekuatan komputasi, dan konektivitas¹, sehingga gaya belajar pada era ini harus sesuai dengan masa knowledge age, dimana bahan pembelajaran harus memberikan desain yang lebih otentik untuk melalui tantangan dimana Mahasiswa dapat berkolaborasi menciptakan solusi pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran menggunakan sumber daya informasi yang tersedia². Ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran abad ke-21 harus bersifat sepanjang hayat, artinya pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu³. Pemerintah dalam hal ini adalah kemendikbud memutuskan bahwa tujuan dari hasil pembelajaran di abad ke-21 adalah kemampuan Literasi dan Numerasi⁴, literasi dan numerasi sendiri adalah kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik berupa grafik, tabel, dan bagan, kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan⁵. Sehingga penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci pokok suksesnya tujuan tersebut. Karakteristik Pembelajaran guided

¹ Lee, J., Lapira, E., Bagheri, B., Kao, H.,. "Recent Advances and Trends in Predictive Manufacturing Systems in Big Data Environmen"t. *Manuf. Lett.* 1, (2013): 38-41. <https://doi.org/10.1016/j.mfglet.2013.09.005>

² Maya Bialik & Charles Fadel. "Skills for the 21st Century: What Should Students Learn?". Center of curriculum redesi dn boston: Massachusetts. (2015)

³ Paulina, P. "Mempersiapkan SDM Indonesia di Era Industri 4.0". Makalah dipresentasikan pada Seminar Era Industri 4.0, Kemenristek Dikti Jakarta. (2018).

⁴ Antara. "Jelaskan Asesmen Nasional 2021. 2020. Mendikbud Nadiem: Tak Perlu Bimbel Khusus". *Tempo*. 08 Oktober (2020). Online di <https://tekno.tempo.co/read/1393961/jelaskan-asesmen-nasional-2021-mendikbud-nadiem-tak-perlu-bimbel-khusus>. diakses [14/10/20]

⁵ Tim GLN Kemendikbud. "Literasi Numerasi". Jakarta: Kemendikbud. (2017)

inquiry diantaranya adalah berdasarkan informasi dari berbagai sumber, berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan, dilaksanakan sepanjang waktu, dan disimpulkan dengan sebuah produk akhir⁶. Berdasar karakteristik yang dimiliki, pembelajaran ini dapat menjawab tuntutan pembelajaran pada abad ke-21. Perkembangan teknologi informasi menjadikan pembelajaran guided inquiry tidak lagi sebatas hanya dilakukan dalam kelas dan dibatasi oleh jam pelajaran saja, proses pembelajaran seperti diskusi, bimbingan, kontrol Dosen, pencarian literatur dan informasi untuk penyelesaian produk juga dapat dilakukan sepanjang waktu, sehingga kita sebut pembelajaran ini adalah pembelajaran Neo Guided Inquiry. Paradikma pembelajaran di abad ke-21 yang menuntut gerak cepat sehingga diperlukannya model asesmen yang tepat. Assessment secara online adalah pilihan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut, melalui online assessment informasi perkembangan atau kendala Mahasiswa dapat segera terdeteksi lebih cepat, sehingga dosen mudah dalam memutuskan tindakan selanjutnya, selain itu online assessment dapat dilakukan sepanjang hayat melalui satu perangkat informasi komunikasi.

Asesmen adalah suatu upaya untuk mengumpulkan data atau informasi yang menggunakan multi teknik dan multi sumber yang digunakan sebagai sumber pengambilan keputusan⁷. Dalam prosesnya meliputi pengumpulan bukti-bukti pencapaian peserta didik tidak selalu diperoleh dari tes saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pengamatan maupun laporan diri juga⁸. Sedangkan online sendiri menurut kamus istilah bahasa Indonesia bermakna daring atau perangkat elektronik yang terhubung ke jaringan internet⁹. Beberapa penelitian pengembangan asesmen seperti Dewi dan Jailani pada tahun 2017 diperoleh hasil bahwa produk Asesmen disimpulkan bahwa produk model asesmen pembelajaran matematika yang sesuai dengan Kurikulum 2013 telah memenuhi kriteria valid, reliabel, dan praktis. Sehingga instrumen asesmen dapat digunakan untuk mengukur kompetensi inti pada kurikulum 2013¹⁰. Selanjutnya adalah penelitian library research oleh

⁶ Wardoyo, S. M. "Pembelajaran Berbasis Riset". Jakarta: Akademia Permata. (2013)

⁷ Yusuf, A.M. "Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan, Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan". Jakarta: Kencana. (2015)

⁸ Mardapi, D. "Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi Pendidikan". Yogyakarta: Nuha Medika. (2012)

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kamus Bahasa Indonesia". Jakarta: Kemendikbud. (2020)

¹⁰ Dewi, M. J, Jailani. "Pengembangan Model Asesmen Pembelajaran Matematika SMA Berdasarkan Kurikulum 2013". *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*. 12 (2), (2017): 135-148. <https://doi.org/10.21831/pg.v12i2.17586>

Iqbal pada tahun 2020 diperoleh hasil beberapa asesmen yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah penilaian berbasis daring, penilaian porto polio dan penilaian diri¹¹.

Seorang guru pada dasarnya tidak perlu menerangkan materi sampai akhir kepada peserta didik karena Mahasiswa telah memiliki pengetahuan awal yang diperoleh dari proses inquiry praktis, dan memanfaatkan didunia nyata, memecahkan masalah yang timbul dari temuan peserta didik¹². Guided Inquiry memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: 1) kemampuan peserta didik berkembang dari pengamatan spesifik menuju inferensi atau generalisasi; 2) tujuannya untuk memperkuat proses pengujian peristiwa atau objek kemudian sampai pada generalisasi yang sesuai dengan hasil pengamatan, 3) Pengajar mengontrol peristiwa pembelajaran, data materi, atau objek dan bertindak sebagai pemimpin kelas; 4) tiap-tiap peserta didik bereaksi dan berusaha untuk membangun pola yang bermakna atas dasar hasil sendiri dan orang lain dalam kelas; 5) kelas berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran; 6) pengajar memotivasi peserta didik untuk mengkomunikasikan generalisasi yang telah dihasilkannya kepada teman sekelasnya sehingga setiap Mahasiswa saling menguntungkan¹³. Seiring perkembangan teknologi, pembelajaran Guided Inquiry tidak hanya dilaksanakan pada jam sekolah saja termasuk kegiatan pembimbingan oleh pengajar kepada peserta didik namun dapat berkembang menyesuaikan kemanfaatan kecanggihan teknologi informasi saat ini. Pembelajaran dapat dilaksanakan sepanjang waktu dan tidak terbatas pada ruang dan jarak. Dan ini yang disebut dengan pembelajaran Neo Guided Inquiry.

Beberapa hasil penelitian tentang Guided Inquiry seperti penelitian Iswaton, Mosik & Subali pada tahun 2017 diperoleh hasil adanya peningkatan keterampilan proses sains pada kelas eksperimen dan hasil belajar koqnitifnya¹⁴. Selanjutnya adalah penelitian Quroti, Indrawati & Subiki pada tahun 2016 diperoleh hasil Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa: Mahasiswa aktif belajar

¹¹ Iqbal, F.A. "Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Corona Virus Disease In Indonesia". *Jurnal Pedagogik*. 7 (1), (2020): 195-222. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>

¹² Wenning, C. J. "Levels of inquiry: Using inquiry spectrum learning sequences to teach science". *Journal of Physics Teacher Education Online* . 5 (4), (2010): 11-16.

¹³ Jufri, W. "*Belajar & Pembelajaran Sains*". Bandung: Pustaka Reka Cipta. (2013)

¹⁴ Iswaton, I. M, Mosik. & B. Subali. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Mahasiswa SMP Kelas VIII". *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 3 (2), (2017): 150-160. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14871>

dengan persentase indikator tertinggi pada motor activities sebesar 90,95% dan persentase indikator terendah pada oral activities sebesar 76,34%, model inkuiri terbimbing (guided inquiry) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fisika Mahasiswa (ranah kognitif, psikomotor, dan afektif), terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar fisika Mahasiswa dengan hasil belajar fisika Mahasiswa menggunakan model inkuiri terbimbing¹⁵.

Literasi merupakan upaya mengungkapkan makna yang terdapat dalam gambaran desain makna yang telah ada dan upaya menghasilkan makna dengan jalan menambah sesuatu sebagai hasil pemikiran kita sendiri pada desain yang telah ada tersebut sehingga desain transformatif yang baru mampu memberikan kontribusi terhadap dunia¹⁶. Adapun indikator dari literasi adalah: 1) think-alout; 2) Inferensi; 3) Keterkaitan antarteks atau intertekstualitas; 4) Istilah “ringkasan” dalam arti luas; 5) Evaluasi teks; 6) Moda merujuk pada bagaimana atau dengan cara apa pesan disampaikan; Pengatur grafis; Pemahaman makna kata-kata sulit dalam teks¹⁷. Numerasi dapat juga dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis suatu informasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan perhitungan-perhitungan matematika secara praktis. Sedangkan numerasi itu sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan dengan keterampilan operasi hitung dalam menyelesaikan permasalahan yang ada¹⁸. Adapun indikatornya sebagai berikut: 1) mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari; 2) Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya); 3) Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan¹⁹.

¹⁵ Qorroti, A., Indrawati., Subiki. “Penerapan Model Inquiry Terbimbing (Guided Inquiry) Pada Pembelajaran Fisika Materi Listrik Dinamis Di SMK”. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 5 (2), (2016): 149-155, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/3962>

¹⁶ Gerakan Literasi Nasional. “*Panduan Gerakan Literasi Nasional*”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017).

¹⁷ Sargas GLS Ditjen Dikdasmen. “*Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama*”. Jakarta: Kemendikbud. (2018).

¹⁸ Haerudin. “Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Perubahan Karakter Mahasiswa”. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)* (2018)

¹⁹ Sri. H., N. “Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika”. *Education And Human Development Journal*. 5 (1), (2020): 32-42. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>

Berdasarkan survei awal, pola asesmen yang dilakukan masih banyak yang kurang praktis, sukar dipahami dan tidak terarah pada tujuan pembelajaran, dan susah pengoperasiannya, sehingga perlu adanya bentuk online assessment yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Permasalahannya adalah Asesmen pembelajaran abad ke-21 dituntut untuk memberikan informasi yang cepat, akurat dan mudah mengenai perkembangan Mahasiswa tentang kompetensinya, dengan perkembangan teknologi informasi saat ini dan model pembelajaran yang tepat, online assessment merupakan solusi yang tepat. Dapat akses dengan mudah dan memberikan informasi disetiap tahap perkembangan kompetensi Mahasiswa. sehingga penelitian ini dirancang untuk menemukan bentuk Online Assessment Pembelajaran Neo Guided Inquiry Berbasis Literasi Dan Numerasi Pada Mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan desain Research and Development yang mengadopsi model Borg & Gall dapat dilihat pada gambar 2²⁰. Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi PGMI Semester IV Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut: 1) Tahapan penentuan variabel diperoleh dari kajian teori dari artikel, kemudian dilakukan penentuan tempat dan sampel karena keterbatasan waktu, dan keadaan Pandemi Covid 19 serta biaya. 2) Meminta izin kepada Ka. Prodi selaku pengelola Prodi Pendidikan Guru MI FITK UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. 3) Merancang skema penelitian dan mempersiapkan instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran yang sebelumnya dilakukan validasi oleh tiga validator Ekspert dan dilanjutkan dengan tahapan penerapan model dan pengambilan data menggunakan instrument angket dan quisioner serta penerapan model dan observasi dengan Layanan Google Class Room, Aplikasi sistem akademik UNSIQ dan grub Whatsapp serta pertemuan tatap muka dengan tetap mengedepankan protokoler standar keselamatan Covid 19, dan alasan peneliti mengadakan pertemuan tatap muka karena wonosobo masuk pada zona hijau.

Penelitian pendahuluan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan kuantitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara tidak terstruktur serta penyebaran angket kebutuhan awal dimana angket ini sudah dilakukan validasi oleh tiga validator ekspert dengan hasil sangat baik. Pada tahap ini diperoleh data tentang pola pengajaran para dosen, cara dosen melakukan penilaian dan pentingnya hasil belajar berupa kemampuan literasi dan numerasi pada Mahasiswa sehingga perlu adanya model assesment yang kekinian praktis

²⁰ David, H. “*Penelitian Tindakan Kelas*”. Jakarta: Pustaka Pelajar. (2011).

namun dapat menggambarkan kemampuan literasi dan numerasi Mahasiswa. Pada penelitian ini pengambilan data dan informasi dilakukan pada dosen Universitas Sains Al-Qur'an sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan Online Assessment Pembelajaran Neo Guided Inquiry Berbasis Literasi Dan Numerasi Pada Mahasiswa, data hasil kebutuhan awal mengenai assesment berbasis literasi dan numerasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pra Survei Penelitian

No	Indikator Pelaksanaan	Persentase (%)	Analisis Kebutuhan
1.	Kebutuhan model Pembelajaran yang sesuai dengan zaman skarang	83,5	Perlu adanya model pembelajaran yang kekinian baik model baru atau perluasan maksa dan kegunaan dari model yang sudah ada namun efektif
2.	Kebutuhan Produk assesment yang paraktis, kekinian dan dapat menggambarkan keterampilan yang dibutuhkan pada zaman sekarang	94	Menciptakan produk assesment yang mudah di akses oleh Mahasiswa, praktis penggunaannya dan terintegrasi dengan teknologi
3.	Pentingnya kemampuan literasi dan numerasi dapat dimiliki oleh seluruh Mahasiswa	95,24	Hampir semuanya

Produk assesment di kembangkan sesuai kebutuhan zaman skrng dan praktis penggunaannya, untuk itu peneliti mengembangkan assesment yang data basenya menggunakan google drive dengan tipe jawaban uraian, pilihan ini didasarkan karena tipe uraian dapat menjadikan Mahasiswa memberikan narasi deskripsi padangannya berdasar dari literatur yang dimiliki serta menganalisis dengan kemampuan numerasinya. Selain itu nilai kepraktisan assesment online ini adalah terintegrasi dengan internet sehingga Mahasiswa dapat mengerjakannya dimana saja dan menggunakan smart phone mereka, selain itu dosen juga dapat memantau selama 24 jam perkembangan dari proses pengisian assesment oleh Mahasiswa. dimana assesment sengaja dirancang supaya

setiap pertanyaan dapat memunculkan kemampuan literasi dan numerasi Mahasiswa. bukan satu indikator satu soal.

Pembahasan

Pengembangan Model

Tahap Pengembangan Model merupakan langkah menarik kesimpulan mengenai prediksi-prediksi apa yang terjadi setelah dilakukan Pengembangan Model Pembelajaran Cinta Lingkungan Berbasis Sistem Merdeka Untuk Membentuk Profil Pancasila berdasarkan data dan informasi pada saat studi pendahuluan. Hipotesis dirumuskan berdasarkan masalah yang menjadi fokus penelitian dan tindakan yang dipilih. Dalam penelitian ini hipotesis gagasannya adalah Pembelajaran Cinta Lingkungan Berbasis Sistem Merdeka Untuk Membentuk Profil Pancasila (Gotong-Royong, Bernalar Kritis Dan Kreatif) Anak Usia Dini.

Model teoritis ini selanjutnya dilakukan bimbingan dan konsultasi dengan validator pakar, setelah di peroleh formulasi dan model teoritis yang sesuai langkah selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Lembar Pengamatan Pembelajaran yang berfungsi untuk memantau jalannya penerapan model sesuai dengan RPPH, Lembar Observasi Kebutuhan Penyempurnaan Model yang bertujuan untuk mencari masukan dan menemukan kelemahan pada tiap ujicoba baik skala terbatas maupun skala luas, serta Angket respon Siswa yang pengisiannya dibantu oleh guru pendamping yang berfungsi untuk melihat kepraktisan model saat diterapkan. Semua perangkat dan instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan dilakukan validasi oleh tiga validator ekspert. Implementasi model dilaksanakan dengan menerapkan asas penelitian pemngembangan, dimana dalam penelitian ini menggunakan uji skala terbatas dan uji skala luas. Dalam penelitian ini dilakukan di RA Perwanida Wonosobo dan untuk uji skala terbatas menggunakan kelas RA B Al Aziz dengan jumlah Siswa 15 dan untuk uji skala luas menggunakan kelas RA B Al Mutakabbir dan dan Al Mukmin dengan jumlah Siswa 30 Siswa.

Kevalidan Produk dan Model

sebelum digunakan juga dilakukan validasi instrumen. Adapun hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi quisioner dosen dan pengamat

No	Instrumen yang dinilai	Rata-Rata Validator	kererangan
1	Angket respon dosen dan Mahasiswa neo guided inquiry	91,66%	Sangat Baik

2	Quisioner pengembangan	masukan	91,66%	Sangat Baik
3	Lembar Observer	Pengamatan	91,66%	Sangat Baik

Validator memberikan masukan untuk menggunakan kalimat langsung dan lebih mudah dipahami, sementara pada lembar pengamatan diberi keterangan supaya pengamatan itu juga berlaku pada proses pembelajaran secara daring. Uji coba model dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Uji skala kecil dilaksanakan untuk mengetahui keterlaksanaan produk yang dikembangkan. Uji coba skala kecil dilakukan pada sampel kecil yaitu 15 Mahasiswa semester 4B PGMI UNSIQ tahun 2021 pada mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dari model pembelajaran yang dikembangkan yang dibuat berkaitan pada: 1) aspek pelaksanaan SAP meliputi: kegiatan pendahuluan, inti dan penutup serta aspek penilaian yang menggambarkan kemampuan literasi dan numerasi Mahasiswa; 2) pengoperasian Produk online Assesment. Hasil dari uji coba skala kecil menjadi data masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan model sebelum digunakan pada uji coba skala besar yang diterapkan pada kelas 4C PGMI UNSIQ tahun 2021 dengan jumlah mahasiswa 24 Mahasiswa. Hasil dari uji coba skala besar merupakan produk akhir adalah model assesment. Produk yang dihasilkan adalah Online Assesment pembelajaran guided inquiry yang berbasis kemampuan literasi dan numerasi Mahasiswa, model dan mekanisme penerapan pembelajaran tertuang pada Satuan Acara Perkuliahan (SAP).

Hasil observasi, wawancara tidak terstruktur dan pengisian angket analisis kebutuhan awal pada dosen di lingkungan Universitas Sains Al-qur'an mengenai online asesment dan pembelajaran pembelajaran yang dapat dilakukan tanpa harus selalu melakukan tatap muka dengan Mahasiswa namun menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan dari kemendikbud. Berdasar penggalian informasi ada beberapa dosen sudah melakukan ujian online kepada Mahasiswanya mengingat dalam rentang tahun 2020 hingga 2021 masih dalam suasana pandemi Covid, namun bentuk ujian online masih bersifat konvensional dosen menyebarkan soal ujian melalui aplikasi whatsapp dan dikumpulkan dalam bentuk format JPG sehingga sulit dalam melakukan pengoreksian atau mungkin satu jawaban digunakan beberapa Mahasiswa. selain itu soal juga hanya berdasar indikator perkuliahan saja dan masih banyak satu soal untuk satu indikator. Padahal dalam era ini harapannya

Mahasiswa dalam menjawab per butir soal dapat mendeskripsikan dan menjelaskan jawabanya secara jelas menggunakan bahasanya sendiri dan didalamnya dapat menunjukkan pengolahan kemampuan literasi dan numerasi pada diri Mahasiswa.

Berdasar hasil analisis kebutuhan awal maka merangsang dan mengembangkan draft model Online Assessment Pembelajaran Neo Guided Inquiry Berbasis Literasi Dan Numerasi, dimana kemampuan Literasi dan numerasi Mahasiswa dapat muncul dan terlihat pada tiap nomor jawaban yang di kerjakan oleh Mahasiswa. pembelajaran Neo Guided Inquiry tercermin pada SAP (Satuan Acara Perkuliahan) matakuliah IPS 2 dan dalam penerapanya di awasi oleh observer melalui lembar pengamatan. Validasi perangkat SAP dan produk dilakukan oleh tiga pakar adapun hasil validasi dari validator ekspert dan pertanyaan kepraktisan model dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Validasi SAP dan Produk Penelitian

No	Instrumen yang dinilai	Rata-Rata Validator	kererangan
1	SAP IPS 2	92,59%	Sangat Baik
2	Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran	97,91%	Sangat Baik
3	Produk Online Assesment	92,70%	Sangat Baik

Tahap ini terdapat masukan dari validator/pakar untuk menyempurnakan redaksionalnya supaya lebih komunikatif dan baku. Namun tidak mengubah bentuk model atau perangkat pembelajaran dan produknya. Pada SAP validator memberikan masukan supaya indikator hasil belajar untuk lebih diperjelas dan lebih disesuaikan dengan kompetensi yang di harapkan dari Mahasiswa. pada lembar pengamatan pembelajaran oleh observer validator memberikan masukan supaya dalam lembar observer lebih dapat memantau dosen dalam hal cara dosen memunculkan atau merangsang kemampuan literasi dan numerasi pada Mahasiswa. dan pada produk Online Assesment, validator memberikan masukan supaya adanya petunjuk pengerjaan dan penskorannya sehingga Mahasiswa memiliki arah pembahasannya, serta menggunakan kalimat yang lebih mudah dipahami.

Keefektifan Produk dan Model

Penerapan model dilaksanakan dengan pertemuan tatap muka (luring) dan dikombinasikan dengan oembelajaran Online (Daring)

namun dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan, pembelajaran daring dilaksanakan berdasar pertimbangan jika pada saat pengambilan data kabupaten Wonosobo masuk pada zona Hijau. Adapun hasil dari pengamatan oleh observer dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran Uji Coba Skala Kecil

No	Pelaksanaan pembelajaran	Jumlah soal	Skor			
			Luring		Daring	
			O1	O2	O1	O2
1	Kegiatan Pendahuluan	4 butir	4	4	3	2
2	Kegiatan inti:	6 butir	5	5	4	3
3	Kegiatan penutup	2 butir	2	2	2	2
Jumlah skor		12	11	11	9	7
Rata-rata		9,5				
Persentase hasil		$9,5: 12 \times 100\% = 79,16\%$				

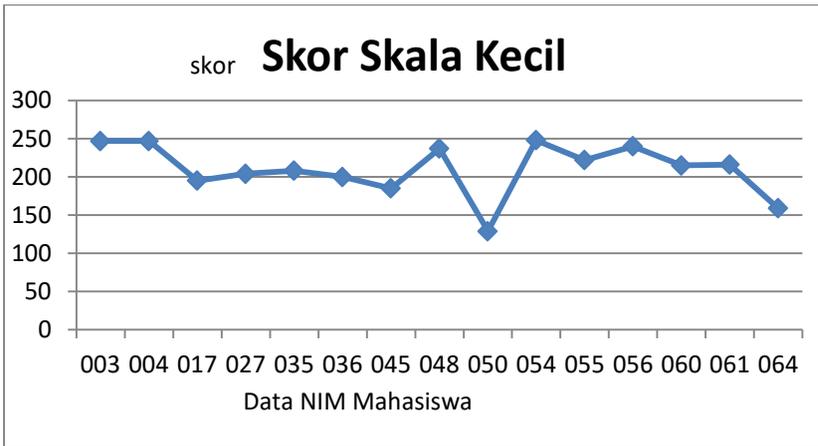
Keterangan:

O1 : Observer 1

O2 : Observer 2

Koreksi dari pengamatan observer mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan Dosen yang meliputi pemberian kesempatan bertanya dan memancing jawaban Mahasiswa yang berkarakter literasi dan numerasi, dan dalam pelaksanaan guided inquiry secara online dosen masih kurang dapat membangun semangat kelas dan kurang dalam mendampingi diskusi Mahasiswa dalam kelas online. Dalam online assesment petunjuk masih membingungkan dan dosen kurang memberikan pengarahan dalam mengerjakan soalnya, namun tidak mengubah bentuk model atau perangkat pembelajarannya, data koreksi tersebut selanjutnya diperbaiki sebelum digunakan pada uji coba skala besar. Adapun hasil skor mahasiswa pada saat pengisian Online assesment pada skala kecil dapat dilihat pada grafik gambar 1.

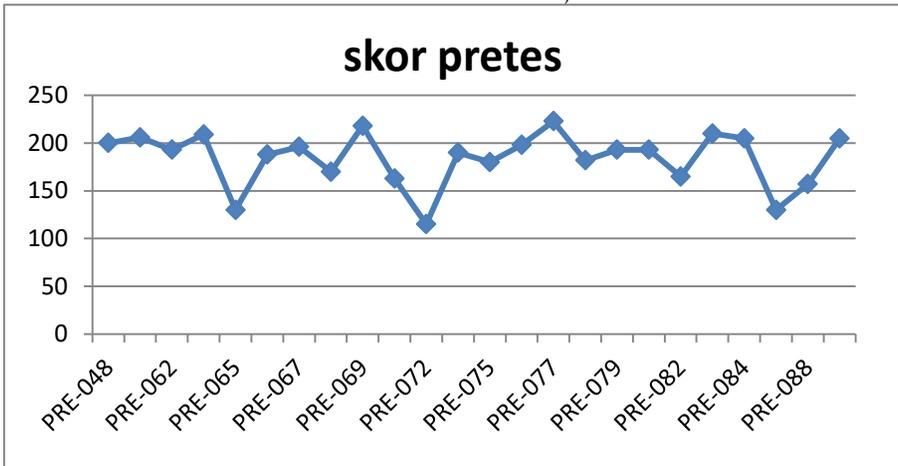
Gambar 1. Gambar Grafik Skor Uji Skala Kecil



Pada dasarnya hasil jawaban dari menjawab pertanyaan online assesmen pada ujicoba skala kecil ini sudah berkategori baik, namun perlu dievaluasi supaya mahasiswa mampu memperoleh skor kisaran 250 hingga 300 serta tidak ada lagi mahasiswa yang memperoleh skor dibawah 150. Sebelum melaksanakan uji skala besar dilakukan diskusi kelompok dan di bimbing oleh arahan pakar mengenai penyempurnaan penerapan model dan produk dengan acuannya adalah masukan dari ujicoba sekala kecil.

Uji coba skala besar dilakukan di kelas IV C PGMI Universitas Sains Al-Qur'an dengan jumlah Mahasiswa 24 Mahasiswa. sebelum penerapan model mahasiswa dilakukan pretest terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mengukur peningkatan dalam pengerhaan online assesment antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah perlakuan. Dalam mencari informasi jawaban pretest mahasiswa dapat melakukannya dengan teknik skimming ataupun pengumpulan literer. Adapun hasil pretest Online assesment mahasiswa dapat dilihat pada grafik gambar 2.

Gambar 2. Hasil Pretes Uji Skala Besar



Rata rata skor pretest pada uji skala besar lebih kecil daripada hasil dari penerapan model pada skala kecil. Ini menunjukan bahwa penerapan model juga berpengaruh pada hasil skor kemampuan literasi dan numerasi mahasiswa antara mahasiswa yang tidak diterapkan pembelajaran neo guided inquiry dengan yang diterapkan. Mahasiswa sebelum dilaksanakan pretest juga diberi perlakuan pembelajaran dan intruksi, namun mereka diterapkan pembelajaran konvensional baik pembelajarannya maupun cara pengitruksiannya tidak seperti menggunakan pembelajaran Neo Guided Inquiry. Penerapan pembelajaran Neo Guided Inquiry pada uji skala besar juga di amati oleh dua observer yang ikut mengamati dan mendampingi selama proses pemberian perlakuan diterapkan. Uji skala besar diterapkan dengan kombinasi pembelajaran daring dan luring, pembelajaran luring dilaksanakan dengan pertimbangan wilayah Wonosobo masuk pada zona hijau. Sehingga pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan dengan tetap protokol kesehatan. Pada awalnya penerapan ini akan dilakukan pada 29 mahasiswa namun kelima mahasiswa sedang mengalami kondisi tubuh yang kurang sehat dan peneliti serta dosen menyarakna untuk tidak ikut dalam pembelajaran. Selain itu dosen menyuruh para mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka untuk menggunakan pakaian yang baru dicuci dan disetrika, hal ini bertujuan bahwa pakaian yang mereka pakai tidak membawa virus. Adapun hasil dari observer dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran Uji Coba Skala Besar

No	Pelaksanaan	Jumlah soal	Skor
----	-------------	-------------	------

pembelajaran		Luring		Daring	
		O1	O2	O1	O2
1	Kegiatan Pendahuluan	4 butir	4	4	4
2	Kegiatan inti:	6 butir	6	5	6
3	Kegiatan penutup	2 butir	2	2	2
Jumlah skor		12	12	11	12
Rata-rata		11,5			
Persentase hasil		11: 12 x 100% = 95,83%			

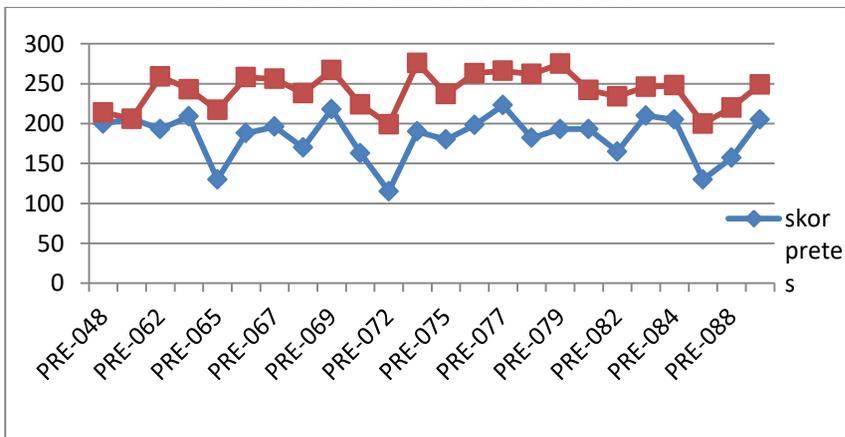
Keterangan:

O1 : Observer 1

O2 : Observer 2

Pelaksanaan online assesment secara prosedur sama seperti pada saat tahap uji skala kecil, namun pada tahap ini dosen lebih intens dalam mengawal dan membimbing mahasiswa dalam pengerjaannya serta walaupun untuk petunjuk pengerjaan dan pensekoran sudah ada di produknya, namun dosen juga dalam grub diskusi tetap membacakan supaya mahasiswa dalam mengerjakan berpedoman pada cara pensekoran tersebut, kegiatan ini dilakukan melalui Google Meet karena dianggap lebih efektif, seperti yang pendapat naning yang²¹ menyatakan Komunikasi dua arah dan banyak suport membuat kegiatan ini berjalan dengan baik, dan sangat membantu Adapun hasil dari post test online assesment dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Gambar Hasil Post Tes



²¹ Naning, M.F. “Pemanfaatan Aplikasi Video Call Whats App pada TPQ Mifahul Ulum Gedong Kuning Yogyakarta”. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 (1), (2021): 69-82. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i1>

Hasil post tes rata rata menunjukkan peningkatan dari hasil pre test, dimana dari skor maksimal 300 diperoleh skor terendah berkisar 200 pada tiga mahasiswa dan terdapat sembilan mahasiswa yang mampu memperoleh skor lebih dari 250 juga dengan kisaran rata rata mahasiswa 200 hingga 250. Untuk lebih jelasnya ada atau tidaknya peningkatan maka dilakukan uji gain, dari hasil uji gain diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Gain

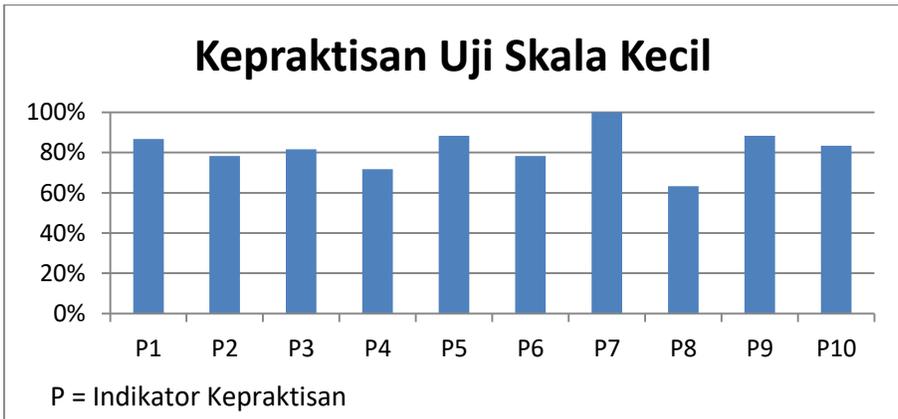
Hasil Uji	Skor Min	Skor Max	Total Skor	Skor Rata-Rata	Nilai <g>	Kreteria
Pre Test	115	223	4419	184,125	0,68	Sedang
Post Test	199	276	5799	241,625		

Dari tabel 8 diperoleh besar nilai <g> sebesar 0,68 sehingga dalam penggunaan online assesment pada neo guided inquiry berbasis literasi dan numerasi terdapat peningkatan hasil dengan kategori sedang. Hal ini dikarenakan kurangnya mahasiswa dalam mencermati tatacara dan aturan pengisian baik yang di tulis didalam produk maupun intruksi oleh dosen, karena instruksi oleh dosen dilakukan secara online melalui grub whatsapp, serta kurangnya mahasiswa dalam memahami maksud yang tertulis dalam pertanyaan soal.

Kepraktisan Produk dan Model

Hasil respon mahasiswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran neo guided inquiry dan diakhiri dengan diterapkan online assesment sebagai instrumen untuk melihat perkembangan mahasiswa sekaligus efek dan manfaat dari pengembangan model pada uji coba skala kecil dapat dilihat pada gambar grafik 4.

Gambar Grafik 4. Grafik Kepraktisan Uji Skala Kecil

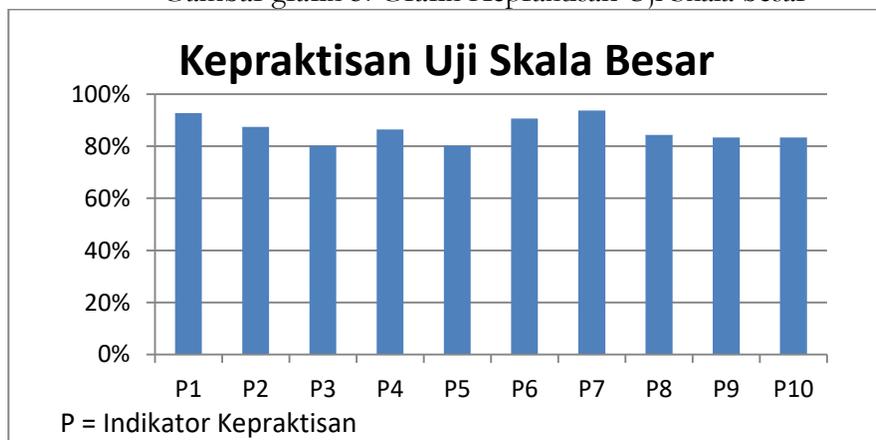


Berdasar gambar grafik 9 diperoleh data bahwa tingkat kepraktisan pada beberapa indikator kepraktisan perlu disempurnakan dimana data yang diperoleh masih berkisar 60%. Seperti indikator mengenai pengoperasian assesment online yang dianggap kurang mudah dan praktis, hal ini di tunjukan pada nilai pada indikator kepraktisan P4 hanya mencapai 71,67% walau dengan kategori sudah baik namun perlu di sempurnakan guna dapat menaikkan pencapaian kepraktisannya. Dan juga pada indikator pertanyaan P8 yang hanya memperoleh 63,33% sehingga dalam penggunaannya mahasiswa kurang dapat menjawab pada pertanyaan online assesment dapat secara runtut, ringkas dan dapat menarik sebuah kesimpulan dari suatu pokok bahasan yang disampaikan, walaupun tergolong pada kategori baik namun hal ini perlu di sempurnakan. Kurangnya pada kepraktisan ini dikarenakan pendampingan dosen dalam memberikan pembelajaran pada saat daring dan kurangnya kontrol dosen dalam menerapkan model neo guided inquiry. Sehingga mahasiswa cenderung seenaknya. Masukan dari mahasiswa mengenai model pembelajaran dan produk online assesmen ini pada uji coba skala kecil adalah merak menginginkan untuk dosen lebih dapat memberikan materi yang mudah dipahami.

Pengisian online assesment mahasiswa cenderung mengabaikan petunjuk dan cara pengerjaannya hal ini menurut mahasiswa tulisannya terlalu kecil, terlebih jika di buka melalui smart phone mereka dan mahasiswa merasa sukar jika mengetik di smartphone. Untuk itu pada uji skala besar dosen menyempurnakan tersebut dan juga memberikan arahan cara penggunaan dan pengisian online assesment ini. supaya mereka bisa mencari literasi dan menganalisis melalui pengasahaan kemampuan numerasinya, dalam melakukan observasi dosen menemukan bahwa mahasiswa pada awal pelaksanaannya mahasiswa terlalu nyaman untuk di manja dengan pembelajaran konvensional yang

sering mereka laksanakan sehingga kemampuan kreatif sebagian mahasiswa cenderung kurang dan menginginkan cara mudah dan cepatnya saja tanpa ada proses. Dan ini adalah pekerjaan bagi dosen dan peneliti untuk mengatasi hal ini supaya pada uji skala besar tidak terjadi masalah seperti ini lagi. Namun secara keseluruhan nilai rata-rata kepraktisan pada uji coba skala kecil sebesar 82% dan ini tergolong sangat baik untuk kepraktisannya. Sebelum melakukan penerapan pada uji skala besar dosen, peneliti dan di dampingi pakar melaksanakan koordinasi dan bimbingan dengan tujuan dapat mengatasi permasalahan kepraktisan yang di peroleh pada uji skala kecil. Dan hingga pada akhirnya menemukan kesepakatan pola dan hal hal apa saja yang perlu dikuatkan pada ujicoba skala besar. Adapun hasil ujicoba skala besar dapat dilihat pada gambar grafik 5.

Gambar grafik 5. Grafik Kepraktisan Uji Skala besar



Berdasarkan hasil kepraktisan yang diperoleh pada uji skala besar secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan dibanding pada saat uji skala kecil, pada uji skala besar ini diperoleh data bahwa mahasiswa merasa sangat terbantu dengan penggunaan online assesment ini terlebih pada situasi pandemi covid seperti saat ini yang belum juga usai. Pada dasarnya model dan produk ini dikembangkan bukan hanya untuk mengatasi situasi pada saat ini namun lebih ke pemenuhan kebutuhan mobilitas mahasiswa di zaman sekarang yang cenderung lebih cepat. Mahasiswa juga merasa lebih fleksibel dalam pengerjaannya mereka dapat mengerjakan pada saat mereka benar-benar siap dan suasana hati yang sudah siap dan mahasiswa dapat menyempurnakan jawabannya sepanjang belum habis batas akhir pengumpulan jawabannya.

Mahasiswa juga merasa pengoperasiannya sangat praktis, hal ini dikarenakan dosen tidak henti hentinya mendampingi mahasiswa dan selalu mengingatkan kepada mahasiswa mengenai tata cara

pengoperasian dan bagaimana mengisinya, pada uji skala besar ini juga diperoleh data bahwa mahasiswa sebagian besar sudah dapat memahami langsung mengenai petunjuk dan cara penggunaannya dan telah meningkat dibanding pada saat pada uji skala kecil, hal ini di buktikan dengan ketercapaiannya sebesar 80,21% dan tergolong dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan grafik kepraktisan pada uji skala besar bahwasanya pada indikator kepraktisan P7 merupakan yang paling tinggi yaitu 93,75%, hal ini juga ada keterkaitannya pada P1 dan P2, pada indikator ini mahasiswa dalam mengisi jawaban tidak berada pada tekanan sehingga mereka merasa rileks dan percaya diri dan mampu mengungkapkan seluruh ide dan pikirannya dalam deskripsi jawabannya hal ini sesuai dengan pendapat Pamungkas & salis yang menyatakan bahwa model pembelajaran online menjadikan kepercayaan diri mahasiswa meningkat²². Mahasiswa yang cenderung minder saat pertemuan tatap muka mereka akan percaya diri pada pertemuan secara online. Dan ini mahasiswa juga tidak merasa langsung di awasi oleh dosen walaupun sebenarnya dosen selalu mamntau. Pelaksanaan uji skala besar juga memberikan dampak peningkatan yang baik pada kemampuan literasi dan numerasi mahasiswa hal ini terlihat pada perolehan persentase ketercapaian indikator P8 yaitu 84,38% dimana pada uji coba skala kecil mendapatkan hasil yang kurang daripada indikator lainnya. Dan hal ini juga mempengaruhi perolehan prosentase indikator P9 dimana mahasiswa semakin paham mengenai runtutan peristiwa secara detail dari yang memiliki tahun yang lebih tua hingga yang lebih muda, hal ini dibuktikan dengan perolehan mencapai 83,33% dengan kategori sangat baik. Dan secara umum mahasiswa merasa dapat lebih meningkatkan kemampuan literasinya hal ini terlihat dengan respon mahasiswa mencapai 83,33%. Dan secara keseluruhan kepraktisan model neo guided inquiry dan produk online assesment mencapai 86,25% dengan kategori sangat baik. Ketercapaian yang sangat baik ini terwujud dikarenakan ini adalah model pembelajaran dan cara penilaian yang berbeda dengan pembelajaran dan cara penilaian yang konvensional yang sering di alami mahasiswa. Sehingga mahasiswa merasa antusias walaupun pada awalnya mereka kurang paham. Namun dengan penerapan yang tepat dan di sesuaikan dengan tingkat respon dan pemahaman mahasiswa maka produk ini dapat praktis digunakan.

²² Pamungkas S,N & S. Irvan. "Blended learning berbasis guided inquiry pada matakuliah IPS di Era Pandemi". *Jurnal Ijtima'ya : Journal of social Science and teaching*. 5 (1), (2021): 1-18. <http://dx.doi.org/10.21043/ji.v5i1.9883>

Pembelajaran Neo Guided Inquiry merupakan kolaborasi antara pembelajaran daring dan luring, namun juga dapat efektif saat diterapkan daring. Pembelajaran berbasis online atau kolaborasi pembelajaran luring dan daring merupakan bentuk inovasi dan terobosan yang sangat tepat diterapkan pada zaman teknologi seperti saat ini. Menurut Syaiful, Wahid & Ega keragaman aplikasi website yang dimanfaatkan oleh siswa cukup tinggi. Sekitar setengah dari jumlah siswa pernah mencari informasi dari website yang berisi materi pembelajaran, biasa melakukan posting pada halaman website dan menuliskan komentar (comment) terhadap informasi di halaman website, hal ini menunjukkan bahwa akses informasi materi dan literatur menjadi lebih mudah dan cepat²³.

Sarah dan muhammad yang menyatakan pada dasarnya pembelajaran guided inquiry jika diterapkan secara benar setiap langkahnya dapat merangsang kemampuan literasi dan numerasi mahasiswa, hal ini berkaitan dengan proses pencarian dalam menemukan pengetahuan, mereka harus banyak mencari literatur dan menganalisis serta mensintesis dari hal hal penemuannya menjadi satu kesatuan yang padu dan saling berkaitan²⁴. Dalam proses menganalisis dan mensintesis juga mahasiswa menggunakan kemampuan numerasinya, hal ini sesuai pendapat Nurina dan Dwi bahwa Perkembangan pengetahuan numerasi seseorang dapat diketahui melalui tahapan perkembangan numerasi yaitu informal numerasi, pengetahuan numerasi, dan numerasi formal²⁵. Dan hal ini dikuatkan oleh pendapat Haerudin yang menyatakan Literasi numerasi dapat juga dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis suatu informasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan perhitungan-perhitungan matematika secara praktis²⁶.

Keefektifan model dan produk menunjukkan bahwa perlakuan model pada pembelajaran mahasiswa memberikan dampak yang baik, hal ini terbukti dengan lebih tingginya rata-rata pada kelas ujicoba skala kecil dimana dalam pengambilan hasil dari online assesment menunjukkan hasil

²³Syaiful, R., Wahid, M & E.T, Berman. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Proses Pembelajaran Produktif Di SMK". *Journal of Mechanical Engineering Education*. 1 (1), (2014): 137-145. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3746>

²⁴ Sarah, M.B. & M.N, Wangid. "Non-Violent Islamic Elementary School: Child-Friendly Schools In Inclusive Classes During The Covid Pandemic. *Jurnal AL-BID'AYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 8 (1), (2021): 145-166

²⁵ Nurita, A. & D Sukriyah. "Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Matematika Calon Guru". *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 9 (2), (2020): 237-247. <http://dx.doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2299>

²⁶ Haerudin. "Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Perubahan Karakter Mahasiswa". *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomatika)* (2018)

rata-rata yang lebih tinggi daripada hasil pretest pada kelas uji skala besar, walau ada perbedaan jumlah mahasiswa sebagai sampel yaitu pada kelas ujicoba skala kecil dengan lima belas mahasiswa sedangkan pada kelas uji skala besar berjumlah dua puluh empat mahasiswa. Pada dasarnya pembelajaran inquiry dapat menumbuhkan sikap ilmiah mahasiswa, mahasiswa menjadi lebih respek dan kritis dalam menganalisis dan sintesis suatu konsep atau materi, hal ini sependapat dengan Nur & Lufri yang menyatakan Model inkuiri terbimbing dapat memaksimalkan kompetensi sikap Ilmiah siswa, pendekatan memberikan suasana yang berbeda dalam pembelajaran proses, karena menuntut setiap siswa untuk bertanggung jawab berpikir kritis dalam menanggapi setiap pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran sehingga siswa diminta untuk bertanya dan menanggapi pendapat teman²⁷.

Uji skala besar menunjukan hasil positif penerapan online assesment pembelajaran Neo Guided inquiry berbasis literasi dan Numerasi, hasil postes dan pretes memberikan selisih dengan uji gain berkatergori peningkatan sedang. Sehingga dalam hal ini menunjukan bahwa model ini efektif untuk diterapkan setelah mengalami pengembangan dan penyempurnaan, walaupun dalam penerapannya kendala dan kekurangan masih ada di sepanjang proses penerapannya. Seperti masih banyak jawaban yang berasal dari copy paste internet sehingga belum mengungkap kemampuan analisis dan deskripsi hasil pemikiran mahasiswa, perbandingan antara kemampuan literasi dan numerasi mahasiswa lebih cenderung ke literasi. Mahasiswa masih banyak yang kurang menyimak aturan pengisian jawaban dan masih banyak mahasiswa yang kurang mencermati membaca bacaan soal, hal ini dikarenakan kurangnya daya nalar mahasiswa dan kemampuan memprespektifkan jawaban. Produk yang dikembangkan menggunakan fasilitas google drive sehingga Online assesment yang di buat kurang dapat memfasilitasi mahasiswa dalam membuat tabel dan bagan sehingga jawaban mahasiswa hanya bersifat narasi deskriptif, sebenarnya ada fasilitas untuk menyantumkan gambar namun jawaban mahasiswa harus di tulis dulu dikertas difoto dan baru dikirim, hal ini dirasa justru kurang praktis, terlebih mahasiswa harus mencantumkan namanya ditiap jawaban guna menghindari jawaban mahasiswa dipakai oleh temannya. Ini bisa menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya dalam

²⁷ Nur, L. & Lufri. "The Influence Of Guided Inquiry Learning Model With LKPD Assistance On Attitude Competencies Of Class XI Students Of SMAN 1 Sungayang". *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*. 15 (2), (2019): 171-175. <http://dx.doi.org/10.52155/ijpsat.v15.2.1121>

mengembangkan menggunakan media onlinenya yang lebih praktis dan dapat memberikan fasilitas yang kurang dalam penelitian ini.

Uji kepraktisan model dan produk memberikan data bahwa model ini sangat baik kepraktisannya dalam diterapkan kepada mahasiswa, dari data diperoleh informasi bahwa mahasiswa merasa sangat terbantu dengan model dan produk ini, dikarenakan hal ini sesuai dengan perkembangan zaman dan kekinian. Online assesment juga praktis dan fleksibel dalam pengerjaan, dapat dikerjakan dimanapun dan kapanpun sesuai dengan suasana hati sehingga hasil yang diperoleh benar benar maksimal karena dalam kondisi suasana hati mahasiswa sedang senang, dengan catatan tidak melebihi batas waktu pengumpulan. Pada online assesment ini mahasiswa merasa leluasa dapat menyampaikan hasil analisis dan sintesis dari pemikirannya yang dituangkan dalam deskripsi narasi jawaban tanpa merasa terganggu. Hal ini merupakan nilai plus pada mahasiswa yang cenderung lebih suka sendiri atau intovet, ini sesuai pendapat Irwanto (2020) yang menyatakan Pembelajaran daring membuat mahasiswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada student centered. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya²⁸.

Penutup

Model pembelajaran dan produk online assesment yang dikembangkan dinyatakan valid oleh tiga validator (pakar materi, pakar pendidikan, dan user) dengan rata rata 92,59% pada SAP Mata Kuliah dengan kategori sangat Baik, Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran 97,71% dengan katagori sangat baik dan produk Online Assesment 92,70% dengan kategori sangat baik. Pengembangan produk online assesment dan model pembelajaran Neo guided Inquiry berbasis Literasi dan Numerasi efektif untuk membangun dan mengevaluasi kemampuan Literasi dan numerasi Mahasiswa hal ini di buktikan dengan adanya peningkatan kemampuan Literasi dan numerasi sebesar 0,68 dengan kategori peningkatan sedang. Pengembangan produk online assesment dan model pembelajaran Neo guided Inquiry berbasis Literasi dan Numerasi dinyatakan praktis digunakan. Berdasar uji pada skala kecil diperoleh 82% ini menunjukkan respon dari siswa berkatagori sangat merespon, sedangkan pada uji skala luas diperoleh 86,25% hasil ini juga menunjukkan respon pada kelas uji skala besar berkriteria sangat baik, dari hasil keduanya bahwa online assesment dan model pembelajaran

²⁸ Irwanto. "Pelaksanaan Pembelajaran Online (Daring) Di Program Studi Pendidikan Vokasional Teknk Elektro Untirta Di Masa Pandemi Covid-19". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 3 (1), (2020): 28-44

Neo guided Inquiry berbasis Literasi mendapat respon positif dari siswa sehingga model ini praktis digunakan.

Saran dari penelitian ini adalah Produk yang dikembangkan menggunakan fasilitas google drive sehingga Online assesment yang di buat kurang dapat memfasilitasi mahasiswa dalam membuat tabel dan bagan sehingga jawaban mahasiswa hanya bersifat narasi deskriptif, sebenarnya ada fasilitas untuk menyantumkan gambar namun jawaban mahasiswa harus di tulis dulu dikertas difoto dan baru dikirim, hal ini dirasa justru kurang praktis, terlebih mahasiswa harus mencantumkan namanya ditiap jawaban guna menghindari jawaban mahasiswa dipakai oleh temannya. Ini bisa menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan menggunakan media onlinenya yang lebih praktis dan dapat memberikan fasilitas yang kurang dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih yang sebesar besarnya kepada Kemendikbudristek Dirjen Dikti atas bantuan dana hibah penelitian Dosen pemula dengan nomer kontrak turunan 69/LL6/PG/SP2H/TD/2021, A.09/LP3M/UNSIQ/PDP/2021 sehingga artikel jurnal penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Antara. “Jelaskan Asesmen Nasional 2021. 2020. Mendikbud Nadiem: Tak Perlu Bimbel Khusus”. *Tempo*. 08 Oktober (2020). Online di <https://tekno.tempo.co/read/1393961/jelaskan-asesmen-nasional-2021-mendikbud-nadiem-tak-perlu-bimbel-khusus>. diakses [14/10/20]
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Kamus Bahasa Indonesia”. Jakarta: Kemendikbud. (2020)
- David, H. “*Penelitian Tidakkan Kelas*”. Jakarta: Pustaka Pelajar. (2011).
- Dewi, M. J, Jailani. “Pengembangan Model Asesmen Pembelajaran Matematika SMA Berdasarkan Kurikulum 2013”. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*. 12 (2), (2017): 135-148. <https://doi.org/10.21831/pg.v12i2.17586>
- Gerakan Literasi Nasional. “*Panduan Gerakan Literasi Nasional*”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017).
- Haerudin. “Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Perubahan Karakter Mahasiswa”. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)* (2018)
- Iqbal, F.A. “Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Corona Virus Disease In Indonesia”.

- Jurnal Pedagogik*. 7 (1), (2020): 195-222.
<https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>
- Iswatun, I. M, Mosik. & B. Subali. “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Mahasiswa SMP Kelas VIII”. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 3 (2), (2017): 150-160. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14871>
- Irwanto. “Pelaksanaan Pembelajaran Online (Daring) Di Program Studi Pendidikan Vokasional Teknk Elektro Untirta Di Masa Pandemi Covid-19”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 3 (1), (2020): 28-44
- Jufri, W. “*Belajar & Pembelajaran Sains*”. Bandung: Pustaka Reka Cipta. (2013)
- Lee, J., Lapira, E., Bagheri, B., Kao, H.,. “Recent Advances and Trends in Predictive Manufacturing Systems in Big Data Environmen”*t*. *Manuf. Lett*. 1, (2013): 38-41.
<https://doi.org/10.1016/j.mfgleet.2013.09.005>
- Mardapi,D. “*Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi Pendidikan*”. Yogyakarta: Nuha Medika. (2012)
- Maya Bialik & Charles Fadel. “*Skills for the 21st Century: What Should Students Learn?*”. Center of curriculum redesi dn boston: Massachusetts. (2015)
- Naning, M.F. “Pemanfaatan Apliasi Video Call Whats App pada TPQ Mifahul Ulum Gedong Kuning Yogyakarta”. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 (1), (2021): 69-82. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i1>
- Nur, L. & Lufri. “The Influence Of Guided Inquiry Learning Model With LKPD Assistance On Attitude Competencies Of Class XI Students Of SMAN 1 Sungayang”. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*. 15 (2), (2019): 171-175. <http://dx.doi.org/10.52155/ijpsat.v15.2.1121>
- Nurita, A. & D Sukriyah. “Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Matematika Calon Guru”. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 9 (2), (2020): 237-247. <http://dx.doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2299>
- Pamungkas S,N & S. Irvan. “Blended learning berbasis guided inquiry pada matakuliah IPS di Era Pandemi”. *Jurnal Ijtima'ya : Journal of social Science and teaching*. 5 (1), (2021): 1-18. <http://dx.doi.org/10.21043/ji.v5i1.9883>
- Paulina, P. “*Mempersiapkan SDM Indonesia di Era Industri 4.0*”. Makalah dipresentasikan pada Seminar Era Industri 4.0, Kemenristek Dikti Jakarta. (2018).

- Qorroti, A., Indrawati., Subiki. “Penerapan Model Inquiry Terbimbing (Guided Inquiry) Pada Pembelajaran Fisika Materi Listrik Dinamis Di SMK”. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 5 (2), (2016): 149-155, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/3962>
- Sargas GLS Ditjen Dikdasmen. “*Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama*”. Jakarta: Kemendikbud. (2018).
- Sarah, M.B. & M.N, Wangid. “Non-Violent Islamic Elementary School: Child-Friendly Schools In Inclusive Classes During The Covid Pandemic. *Jurnal AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 8 (1), (2021): 145-166
- Sri. H., N. “Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika”. *Education And Human Development Journal*. 5 (1), (2020): 32-42. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>
- Syaiful, R., Wahid, M & E.T, Berman. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Proses Pembelajaran Produktif Di SMK”. *Journal of Mechanical Engineering Education*. 1 (1), (2014): 137-145. <https://doi.org/10.17509/jmec.v1i1.3746>
- Tim GLN Kemendikbud. “*Litersi Numerasi*”. Jakarta: Kemendikbud. (2017)
- Wardoyo, S. M. “Pembelajaran Berbasis Riset”. Jakarta: Akademia Permata. (2013)
- Wenning, C. J. “Levels of inquiry: Using inquiry spectrum learning sequences to teach science”. *Journal of Physics Teacher Education Online* . 5 (4), (2010): 11-16.
- Yusuf, A.M. “*Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan, Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*”. Jakarta: Kencana. (2015)